

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada hakekatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga Negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Secara makro, kualitas pendidikan tergantung pada sumber daya alam yang mempengaruhi negara tersebut, artinya sumber daya alam tersebut ikut berperan penting dalam meningkatkan situasi kualitas sumber

¹Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.72.

daya manusia yang akan berimplikasi terhadap stabilitas negara, ekonomi, budaya, hukum dan juga berimplikasi pada kegiatan masyarakat luas. Sedangkan secara mikro, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik, orang tua, dan anak didik sebagai pembelajar. Standar tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu faktor yang dianggap sangat penting

Tenaga pendidik merupakan pengajar sekaligus orangtua bagi anak didiknya. Tenaga pendidik yaitu guru hakikatnya memikul tanggung jawab utama dalam orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan berbagai metode pembelajaran aktif dan kreatif. Pada era saat ini guru bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai fasilitator pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. guru mempunyai tugas penting dalam melaksanakan tanggung jawabnya di

sekolah. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa,

guru adalah pendidik yang memiliki kemampuan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Guru merupakan orang yang dihormati, diteladani, dan dianggap paling berpengalaman dalam membagikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Harapan peserta didik untuk mencapai cita-citanya turut diwujudkan oleh peran guru. Begitu besarnya peran guru sehingga guru dituntut untuk berkompeten dalam menghadapi peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik. Guru harus mempunyai kemampuan dalam membuat perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan serta penilaian yang tepat. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa,

kompetensi sebagai fasilitator dalam pembelajaran pada tingkatan jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.³

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan

²Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.3.

³*Ibid*, h.185.

kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan persyaratan minimum kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam UU No. 14 tahun 2005, guru diharapkan menjadi agen pembelajaran yang memiliki keempat kompetensi tersebut.

Dengan demikian, kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena program pembelajaran akan sejalan dengan tujuan sekolah, jika seorang guru memiliki jiwa yang bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugasnya maka guru dapat siap menghadapi segala resiko yang ada. Untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan yang semakin berat maka kompetensi guru harus dibina dan dikembangkan. Seperti yang disampaikan Ketua Umum Pengurus Besar PGRI Sulistyono dalam artikel edukasi.kompas.com yaitu

masalah ketiga adalah pengembangan kompetensi dan karir yang tidak berjalan sesuai tujuan. Banyak guru yang telah lulus dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan justru malah menurun kompetensinya. Untuk itu, standar kompetensi perlu disiapkan, dijaga dan dibina.⁴

⁴Riana Afifah, 4 Masalah Utama Guru Yang Tak Kunjung Selesai, <http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/26/1337430/4.Masalah.Utama.Guru.yang.Tak.Kunjung.Selesai>, diakses pada tanggal 16 April 2015 pukul 16.31

Dari artikel di atas dapat disimpulkan kurangnya upaya pengembangan kompetensi terhadap guru dalam mendidik sehingga terjadinya penurunan kualitas guru. Pada kenyataannya pengembangan kompetensi yang dilakukan hampir setiap sekolah cenderung hanya mengandalkan pembinaan terpusat dari pemerintah. Oleh sebab itu perlu adanya strategi dalam pengembangan kompetensi guru pada era saat ini. Padahal adanya strategi pengembangan diperlukan secara berkelanjutan dan merata kepada guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan untuk jangka panjang. Berbagai strategi dapat dilakukan dalam upaya pengembangan kompetensi guru. Strategi pertama yaitu dengan diadakannya pembinaan guru melalui pelatihan atau *workshop*, pengadaan supervisi secara teratur dari kepala sekolah, pemberian penghargaan kepada guru berprestasi dan berbagai usaha yang dapat membangkitkan kesadaran guru untuk terus aktif berkembang. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat lebih berkualitas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool Jakarta adalah salah satu sekolah swasta unggulan di daerah Jakarta Timur. SMP Labschool Jakarta yang berlokasi di Jalan Pemuda Kompleks Universitas Negeri Jakarta Rawamangun Jakarta Timur. SMP Labschool Jakarta tercatat dalam BAPSM DKI JAKARTA sebagai peringkat pertama hasil penilaian akreditasi pada tahun 2014 yaitu dengan nilai 99,00. SMP Labschool Jakarta memiliki jam belajar yaitu jam 06.45-15.00 WIB. Untuk tenaga pendidik dan kependidikan

SMP Labschool Jakarta memiliki seorang kepala sekolah, 44 guru tetap, 8 tenaga administrasi, serta 5 pramubakti. Hampir semua guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, yaitu 40 guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diajarkan dan 4 guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Selain itu juga tercatat bahwa guru yang lulusan S1 berjumlah 34 guru, S2 berjumlah 8 guru, dan yang sedang melanjutkan S3 berjumlah 2 guru. Guru yang sudah sertifikasi berjumlah 34 guru, dan 10 guru belum sertifikasi. Dilihat dari kompetensi lulusan guru di SMP Labschool Jakarta sudah memiliki gelar sarjana semua. Dilihat dari prestasi, guru dan siswanya berprestasi baik dari segi akademik dan non akademik. Prestasi siswa dibidang akademik pada tahun 2015 mendapatkan medali perak untuk OSN IPA tingkat nasional dan juga sebagai *gold team award* pada *Singapore and Asian School Math* (SASMO) Indonesia. Kemudian untuk prestasi guru SMP Labschool Jakarta diantaranya yaitu Juara I tingkat nasional dalam lomba pengembangan blogger bidang pendidikan. Prestasi lainnya adalah beberapa guru SMP Labschool Jakarta pernah ditunjuk sebagai pembicara dalam *workshop* implementasi kurikulum 2013, pembicara pada seminar nasional bidang pengembangan ICT dalam dunia pendidikan yang diselenggarakan oleh Telkom dan Toshiba. Adapun SMP Labschool Jakarta sendiri pernah ditunjuk menjadi sekolah pembina bagi sekolah swasta wilayah daerah Jakarta Timur.

Selain itu juga SMP Labschool Jakarta setiap tahun mengalami kenaikan peserta didik, hal tersebut merupakan salah satu faktor bahwa masyarakat percaya dengan pendidikan yang dijalankan di SMP Labschool Jakarta. Jika dilihat dari strategi pengembangan kompetensi guru di SMP Labschool Jakarta ini sudah baik yaitu diantaranya dengan adanya berbagai pelatihan terpusat dari BPS (Badan Pengembang Sekolah) yang merupakan badan inti dari Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta, pelatihan di awal tahun ajaran yaitu lokakarya, serta pelatihan khusus dari BPS maupun dari sekolah untuk menunjang keempat kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru di SMP Labschool Jakarta diantaranya dengan *workshop* pengembangan *e-learning*, *workshop* pengembangan website, pelatihan pembuatan CD Interaktif pembelajaran, pembuatan booklet, dll. Seperti yang tertuang dalam visi SMP Labschool Jakarta yaitu menjadi sekolah yang bermartabat dengan didukung tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas berlandaskan iman dan takwa. Adanya tiga program unggulan di SMP Labschool Jakarta meliputi program pengembangan karakter siswa (*character buildings*), program budaya sekolah (*school culture*), dan program unggulan akademik (*academic program*) menuntut guru-guru di SMP Labschool Jakarta untuk terus mengembangkan kemampuan kompetensinya agar dapat menjalankan program unggulan tersebut secara baik. Dari ketiga program unggulan tersebut dijabarkan lagi menjadi 79 program kegiatan

sekolah dimana guru-guru bertanggung jawab masing-masing untuk dua program kegiatan sekolah tersebut.

Selain itu juga SMP Labschool Jakarta memiliki dua macam kelas yaitu kelas reguler dan kelas akselerasi. Pada kelas akselerasi menuntut guru untuk lebih baik dalam cara mengajar dan dalam memenuhi atau memfasilitasi kebutuhan peserta didik unggulan karena peserta didik tersebut memiliki kemampuan khusus, daya pikir dan daya tangkap yang berbeda dari peserta didik yang lainnya. Guru yang mengajar di kelas akselerasi sama dengan guru yang mengajar di kelas reguler, tetapi ada beberapa hal yang membedakan yaitu guru yang mengajar di kelas akselerasi harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang sangat baik. Guru tersebut mendapatkan pelatihan khusus diantaranya pelatihan pengembangan kemampuan bahasa asing. Namun hal tersebut tidak menjadi perbedaan yang dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki kelas berbeda, karena pada dasarnya SMP Labschool Jakarta dibentuk oleh anak-anak unggulan. Pelatihan diberikan kepada semua guru tidak terkecuali guru yang menangani kelas akselerasi. Hal inilah yang membuat peneliti semakin tertarik dan mantap untuk mengembangkan penelitian di sekolah ini. Dengan realita di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam guna mendapatkan dan menganalisis data dan informasi mengenai kompetensinya seperti apa dalam upaya pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru di SMP Labschool Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah penelitian di atas dan mengingat luasnya permasalahan yang ada di lapangan serta adanya keterbatasan peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap “Strategi Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Labschool Jakarta”. Dari fokus penelitian selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam sub-sub fokus penelitian yaitu mengenai perencanaan strategi pengembangan kompetensi guru, pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru, dan evaluasi strategi pengembangan kompetensi guru.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian dan subfokus penelitian yang ditetapkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana strategi pengembangan kompetensi guru di SMP Labschool Jakarta?”

Pertanyaan penelitian tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan kompetensi guru di SMP Labschool Jakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru di SMP Labschool Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi strategi pengembangan kompetensi guru di SMP Labschool Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana strategi pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh SMP Labschool Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan dalam memberikan pengetahuan bagaimana strategi pengembangan kompetensi guru di sekolah menengah pertama khususnya, sehingga dapat dijadikan acuan dan perbandingan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul melalui bidang bidangnya.
- b. Untuk mengetahui perbandingan antara teori dengan yang terjadi dilapangan khususnya dalam startegi pengembangan kompetensi guru.
- c. Menambah wawasan dan kajian dalam kepustakaan bagi Universtas Negeri Jakarta, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dalam hal ini bagi Kepala Sekolah maupun Guru yaitu sebagai bahan rujukan informasi dalam menjalankan strategi pengembangan kompetensi guru.

- b. Bagi Peneliti, agar dapat memperdalam pengetahuan dan menambah pengalaman baru berkenaan dengan strategi pengembangan kompetensi guru khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.
- c. Bagi Pembaca, agar dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan berkenaan dengan bagaimana strategi pengembangan kompetensi guru khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.